

Abstrak

Saputra, farhan aliffia. 2024 *“Perjuangan Masyarakat Adat Dan Ulama Pulau Tengah Kerinci Terhadap Kolonialisme Belanda 1901-1903”*. Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Pembimbing: (1) DRS Budi Purnomo, M.Hum., M.Pd.(2) Nelly Indrayani, S.Hum., M.Hum.

Kata Kunci: Kerinci, Masyarakat Adat, Pulau Tengah, Sejarah Perjuangan, Ulama.

Penelitian ini mengkaji tentang Perjuangan Masyarakat Adat dan Ulama Pulau Tengah Kerinci terhadap kolonialisme pada tahun 1901-1903, Dalam literatur dan catatan sejarah yang menggambarkan perlawanan penduduk Kerinci terhadap penjajah Belanda, pertempuran di Pulau Tengah dianggap sebagai perjuangan paling monumental dan paling berani. Perang Pulau Tengah bersifat rahasia karena pola perlawanan yang berupa ”Telak’e”, Perang Pulau Tengah yang sifatnya rahasia menimbulkan dampak dimana di masa sekarang masyarakat setempat tidak banyak yang mengetahui akan sejarah terjadinya perang Pulau Tengah, berdeda dengan perang kerinci dimana tokoh-tokoh perlawanan seperti depati Parbo dikenal seantero kerinci bahkan di Pulau tengah itu sendiri. Selain itu penelitian ini menjelaskan bagaimana proses awal masuknya para Kolonial di tanah Kerinci hingga sampai bisa masuk ke Pulau Tengah serta respon dan peranan para Masyarakat Adat dan Ulama dalam perjuangan terhadap kolonialisme Belanda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (Historical methode) dengan pendekatan studi pustaka. langkah yang digunakan terdiri Heuristic, Kritik Sumber, interpretasi, dan Historiografi. Berdasarkan hasil Kesimpulan penelitian diketahui (1). Awal masuknya Belanda ke wilayah Pulau Tengah Kerinci ditandai dengan upaya mereka untuk menguasai jalur perdagangan dan sumber daya alam yang melimpah terhitung sejak tahun 1901. Selanjutnya (2). Perjuangan Masyarakat adat dan Ulama adalah menyatukan penduduk untuk melawan penjajah. Mereka menggunakan strategi perang *telak’e* (gerilya), serta memanfaatkan pengetahuan lokal untuk menghadapi taktik militer Belanda dengan membangun benteng di beberapa titik desa dan menyergap pasukan Belanda. (3). Akhir perang Pulau Tengah ialah kekalahan dari militer Belanda yang superior di tahun 1903, semangat perjuangan mereka tetap menjadi simbol ketahanan dan perlawanan terhadap kolonialisme.